

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sekolah minggu merupakan mitra Tuhan dalam pelayanan kepada anak-anak. Mereka tidak hanya berperan dalam memberikan pengajaran yang baik dan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memelihara dan membina anak-anak yang dipercayakan kepada mereka. Sebagai teladan bagi para murid, seorang guru sekolah minggu harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, serta berkomunikasi dengan jelas, jujur, dan penuh kasih. Melalui dedikasi dan pelayanan yang setia, guru sekolah minggu dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter anak-anak yang dilayani.¹

Alkitab mencatat dalam Kejadian 18:19 bahwa Allah memberikan tugas utama kepada Abraham untuk hidup menurut jalan yang telah ditentukan Tuhan dengan melakukan kebenaran dan keadilan.² Dalam konteks pelayanan sekolah minggu, guru memainkan peran penting sebagai penggerak utama yang bertanggung jawab untuk membina anak-anak sejak

¹Adriana Tfaentem, Ana Irhandayaningsih, and Amin Taufiq Kurniawan, "Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan GKI Peterongan Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 5.

²D Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *jurnal teologi sistematika dan praktika* (2020).

usia dini.³ Sebagai pengajar yang memberikan pengajaran terkait iman Kristen, guru sekolah minggu memiliki peranan krusial dalam pembentukan rohani anak. Mereka dipanggil untuk membimbing anak-anak bertumbuh dalam kehidupan spiritual melalui strategi pelayanan yang efektif, yang mencakup tidak hanya pengajaran alkitabiah yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen. Kehadiran guru sekolah minggu yang dedikasi dan setia dalam pelayanan mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan iman anak-anak, di mana melalui bimbingan dan pengajaran yang konsisten, anak-anak dapat membangun fondasi rohani yang kuat dan memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran firman Tuhan.

Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan kualitas spiritual dan pemahaman alkitabiah yang kuat. Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang lazim digunakan dalam pelayanan sekolah minggu. Melalui teknik ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, dengan mengungkapkan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam Alkitab.⁴ Guru sekolah minggu memiliki kewajiban untuk mengembangkan kepercayaan dan pemahaman

³D Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *jurnal teologi sistematika dan praktika* (2020).

⁴Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou VII* (2020): 143-156.

anak serta memahami setiap permasalahan anak. Maka guru sekolah minggu, sekiranya bisa menguasai kelas yang diajar dan menggunakan metode yang tepat dalam bercerita.⁵

Teknik bercerita merupakan metode yang umum digunakan dalam pengajaran di sekolah minggu. Melalui penuturan kisah-kisah tokoh yang terdapat dalam Alkitab, nilai-nilai moral ditanamkan kepada anak-anak. Bercerita menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak-anak menghayati nilai-nilai yang baik dan membentuk karakter mereka. Dengan bertutur kata, pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang penting bagi perkembangan mental anak-anak.⁶

Sekolah minggu diartikan sebagai organisasi pada gereja dengan fungsi dalam menjangkau ASM pada Kristus untuk bersaksi terhadap mereka mengenai Injil Tuhan Yesus. Riggs menjabarkan saat Jemaat serius berusaha mengembangkan tentang pelayanan sekolah minggu, maka Jemaat itu akan semakin rohani dan kuat.⁷ Jika ASM memperoleh bekal dan pembinaan sejak dini dalam pelayanan sekolah minggu, maka ASM akan tumbuh dengan rohani dan bisa memberikan dampak positif untuk masa depannya.

⁵Tfaentem, Irhandayaningsih, and Kurniawan, "Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan GKI Peterongan Semarang."

⁶Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018): 87.

⁷Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Andries Yosua, "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 229.

Hal ini memperlihatkan jika anak sekolah minggu (ASM) memperoleh tempat khusus pada pelayanan Tuhan, kondisi ini didasari pada ASM yang menjadi bagian pada Kerajaan Allah. Gereja pada umumnya mengadakan sekolah minggu, tetapi bisa juga kondisi sebaliknya yang timbul yaitu sekolah minggu yang mendirikan gereja. Untuk proses ibadah pada sekolah minggu, guru sekolah Minggu melakukan serangkaian aktivitas dengan tujuan mengajarkan puji-pujian, menceritakan dengan menggunakan alat peraga dan lainnya.⁸

ASM dikumpulkan setiap hari Minggu, di mana puncak dari kegiatan ASM yaitu pemberitaan mengenai firman Allah yang tujuannya adalah menyampaikan Injil Kristus terhadap ASM. Dengan adanya pemberitaan firman Tuhan itu maka ASM akan membuat gereja bisa mengerti terhadap apa yang Tuhan kehendaki pada kehidupan mereka. Hal ini karena ASM lebih penting lagi dibawa untuk menuju arah mengetahui jika keselamatan itu ada pada Yesus Kristus. Guru Sekolah Minggu (GSM) Gereja Toraja bisa juga diartikan menjadi alat paling utama untuk menjangkau semua ASM.⁹

Hal tersebut disampaikan Laufer jika waktu Sekolah Minggu adalah masa yang begitu krusial pada pembentukan rohani ASM melalui pembelajaran sekolah minggu dan pembinaan yang tepat supaya rohani

⁸Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 132–151.

⁹Ibid.

menjadi dasar yang disampaikan dari kecil untuk menegakkan penopangan kehidupan di masa yang akan datang.¹⁰ ASM yang ada di pelayanan pada sekolah Minggu adalah jemaat atau orang yang meneruskan kelangsungan pada pelayanan sebuah gereja.

Anak adalah sebagai anugerah yang Tuhan berikan dan wajib orang tuanya untuk menjaga, membina serta menyayangi dengan tulus serta ikhlas. Anak juga merupakan pribadi yang masih peka dan polos pada rangsangan yang asalnya dari luar lingkungan sekitar karena itu penting mengajar anak melalui pelayanan sekolah minggu.¹¹

Melalui pelayanan sekolah minggu anak disiapkan untuk menjadi generasi yang memiliki kualitas dan mengetahui firman Allah dengan benar dan baik, hal ini membuat mereka mampu dan siap dalam meneruskan pelayanan yang gereja lakukan di masa yang akan datang. Ini semua tidak lepas dari tanggung jawab pendeta, majelis serta para guru sekolah minggu yang memiliki peran untuk mempersiapkan para ASM. Pelayanan yang dilakukan kepada ASM tidak dilakukan dengan sederhana dan mudah seperti yang terlihat secara kasat mata. ASM juga adalah bagian pada anggota gereja yang begitu saja tidak bisa diabaikan, hal ini karena mereka memperoleh bagian yang sama dengan para orang dewasa yang ada di

¹⁰Wiwiet Arie Shanty, Talizaro Tafonao, and Desetina Harefa, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 129.

¹¹Gunarsa D. Singgih, *Dasar & Teori Perkembangan Anak* (Jakarta, Libri,), 20011).

gereja, yakni bagian mengenai berita keselamatan yang kepada mereka disampaikan.¹²

Anak-anak yang mengikuti sekolah minggu dapat dikelompokkan berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka. Menurut Dodson, pembagian kelas sekolah minggu meliputi usia pra-sekolah (3-5 tahun), usia pertengahan masa anak-anak (6-9 tahun), dan masa pra-remaja (10-12 tahun).¹³ Sementara itu, Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) memiliki sistem pembagian kelas yang sedikit berbeda, yaitu kelas bayi (0-2 tahun), kelas balita (3-5 tahun), kelas kecil (6-8 tahun), kelas besar (9-11 tahun), dan kelas remaja (12-15 tahun). Pembagian kelas berdasarkan usia ini bertujuan untuk menyesuaikan materi pengajaran dan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak-anak, sehingga mereka dapat menerima dan memahami firman Tuhan dengan lebih efektif.¹⁴

Metode bercerita sangat lazim digunakan di sekolah minggu. Metode bercerita merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai terhadap ASM melalui pengungkapan karakter tokoh yang ada di dalam Alkitab, teknik bercerita ini bisa dimanfaatkan dalam membantu menghayati nilai moral dan penting dalam membentuk mentalitas anak-anak. Teknik bercerita adalah cara mendidik dengan bertutur kata.

¹²Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak."

¹³Ibid.

¹⁴Pengurus Pusat SMGT, *Pedoman SMGT Ceria 2* (Tana Toraja, 2024).

Cara yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pengajaran terhadap ASM bisa langsung dirasakan oleh para anak melalui bernyanyi, bercerita serta bermain dengan ASM sehingga terdapat hal yang menyenangkan dan sukacita. Guru sekolah minggu menjadi orang yang dicontoh untuk para ASM. Maka dari itu guru wajib bisa mengkomunikasikan atau menyampaikan dengan benar mengenai Alkitab. Kesaksian Alkitab yang ada pada (Kej 18:19), tugas utama Allah berikan terhadap Abraham supaya Abraham hidup sesuai dengan jalan yang sudah ditentukan Tuhan Dengan melakukan keadilan dan kebenaran. Kewajiban dari guru sekolah minggu yaitu mengembangkan kepercayaan dan pemahaman anak serta memahami setiap permasalahan anak. Maka guru sekolah minggu, sekiranya mampu menguasai kelas yang diajar dan menggunakan metode yang tepat dalam bercerita.¹⁵

Penggunaan teknik mengajar yang bervariasi dengan memanfaatkan alat peraga visual, seperti gambar dan ilustrasi, dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan cerita Alkitab kepada anak-anak di sekolah minggu, khususnya untuk kelas bayi. Dengan menggunakan media visual yang menarik, guru dapat memikat perhatian anak-anak dan membangkitkan antusiasme mereka terhadap narasi alkitabiah yang dibagikan. Minat dan perhatian yang meningkat ini dapat ditunjukkan melalui ketekunan, partisipasi aktif, dan fokus yang kuat dari anak-anak saat

¹⁵Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak."

mendengarkan Firman Tuhan. Penting untuk disadari bahwa anak-anak di sekolah minggu adalah individu yang belum mengembangkan kemandirian penuh dalam berbagai aspek kehidupan mereka.¹⁶ Dengan menggunakan berbagai metode ceritabergambar dan alat peraga visual, guru sekolah minggu dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang secara efektif mengkomunikasikan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak yang mereka didik.¹⁷

Sesuai dengan pendapat ahli di atas maka disimpulkan jika variasi cerita guru sekolah Minggu adalah kemampuan dasar yang guru wajib miliki agar pembelajaran pada anak tidak membosankan serta anak lebih mudah menerima dan mengerti isi materi tersebut.

Teknik bercerita yang digunakan oleh guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam menarik perhatian anak dan merangsang perkembangan bahasa mereka. Guru dapat menggunakan berbagai alat peraga seperti gambar seri, cerita bergambar, buku cerita, boneka tangan, atau wayang, serta bercerita tanpa alat peraga dengan memanfaatkan ekspresi dan pantomim.¹⁸ Dalam penerapan teknik bercerita, guru perlu memperhatikan beberapa aspek kunci, seperti pemilihan dan persiapan tempat yang kondusif, penggunaan alat peraga yang sesuai, kemampuan mengekspresikan karakter tokoh dengan baik, menghidupkan suasana

¹⁶Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru" 3, No. 2 (2019).

¹⁷Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru" 3, No. 2 (2019).

¹⁸Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar: Pengantar Kata*: Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo (Depok: Athra Samudra Publishing, 2017), 39.

cerita, menirukan bunyi dan karakter suara, serta menggunakan struktur bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.¹⁹ Metode bercerita merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sekolah minggu dengan mengungkapkan karakter tokoh-tokoh alkitabiah. Melalui teknik ini, anak-anak dapat terbantu dalam menghayati nilai-nilai moral dan membentuk mentalitas yang positif sesuai dengan ajaran Alkitab.²⁰

Berdasarkan observasi awal Sekolah Minggu Gereja Toraja Klasis Makale Kota dengan jumlah Jemaat 11 hanya jemaat Pantan yang memiliki kelas bayi. Jumlah guru sekolah minggu khusus kelas bayi 6 dan jumlah kelas bayi 26. Teknik cerita yang digunakan di kelas bayi menggunakan teknik cerita bergambar. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti implementasi teknik cerita bergambar bagi kelas bayi di gereja Toraja jemaat Pantan klasis Makale Kota.

Penelitian telah dilakukan oleh Novita Pala'langan, pada tahun 2021 berjudul *Analisis Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Bercerita Dalam Meningkatkan Keaktifan Anak SMGT Kelas Kecil Jemaat Pniel Siguntu' Klasis Makale Utara*. Hasil penelitian yaitu penggunaan alat peraga sebagai media bercerita dalam meningkatkan keaktifan anak SMGT kelas kecil

¹⁹Masturo, "Penerapan Teknik Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Ii Kota Jambi," *Repository Universitas Jambi* (2017).

²⁰Leo Swastani Zai, Meniria Laoli, and Elieser R Marampa, "Pengenalan Nilai-Nilai PAK Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Hand Puppet Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 85.

jemaat Pniel Siguntu' Klasis Makale utara adalah anak akan lebih aktif dalam mendengarkan mudah untuk memahami karena anak tidak hanya mendengar tetapi juga dapat memahami dengan mengamati apa yang diceritakan oleh guru sekolah minggu pada saat ibadah berlangsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak penggunaan alat peraga sebagai media bercerita. Perbedaan adalah penelitian terdahulu membahas tingkatan kelas yaitu kelas kecil sedangkan penulis tertarik untuk tingkatan kelas bayi.²¹

Penelitian telah dilakukan oleh Erry Ariani' dkk, pada tahun 2022 berjudul pengembangan kreativitas mengajar pada guru sekolah minggu untuk memberikan peningkatan pada motivasi belajar Alkitab. Penelitian ini hasilnya menyimpulkan jika para guru wajib selalu berusaha mengembangkan kreativitasnya pada pengajaran terhadap anak sekolah minggu untuk belajar Alkitab. Pengembangan kreativitas yang guru lakukan diantaranya yaitu menjadikan kondisi belajar Alkitab yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang sesuai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis, terletak pada teknik bercerita dengan menggunakan media bergambar. Perbedaannya metode yang digunakan berbeda.²²

²¹Novita Pala'langan, *Analisis Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Bercerita Dalam Meningkatkan Keaktifan Anak SMGT Kelas Kecil Jemaat Pniel Siguntu' Klasis Makale Utara* (Tana Toraja, 2021).

²²Yasni Putri Sari Harefa Erry Ariani, Siska Balisosa, Nurhayati Ruth Rumpa, "Pengembangan Kreavitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022): 23–42.

Penelitian yang dilakukan oleh Seprianti, pada tahun 2022 berjudul *Langkah strategis pengembangan kreativitas mengajar guru sekolah minggu Gereja Toraja jemaat Ba'lele*. Hasil penelitian yaitu ditemukan bahwa masih banyak dari guru sekolah minggu yang belum benar mengajar yang kreativitas. Maka sangat dibutuhkan kreativitas guru sekolah minggu dan kemampuan dalam menggunakan teknologi alat dan media sebagai Upaya kreativitas mengajar sekolah minggu yang lebih baik yang didalamnya ada perencana, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada penggunaan alat peraga yang digunakan yaitu menggunakan gambar pada saat menyampaikan cerita Alkitab. Perbedaan penelitian terdahulu bahwa masih banyak dari guru sekolah minggu yang belum benar mengajar yang kreativitas. Sedangkan penulis sendiri sudah menemukan guru Sekolah Minggu di jemaat pantan sudah memperhatikan kebutuhan anak dalam beribadah.²³

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi teknik cerita bergambar bagi kelas bayi Di Gereja Toraja Jemaat Klasis Makale Kota?

²³ Seprianti, *Langkah Strategis Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Ba'lele* (Tana Toraja, 2022).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Teknik Cerita Bergambar Bagi Kelas Bayi Di Gereja Toraja Jemaat Pantan Klasis Makale Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi IAKN Toraja program Studi Pendidikan Agama Kristen untuk pengembangan mata kuliah Teknologi dan media Pembelajaran PAK, Psikologi Perkembangan, PAK Anak dan Remaja

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi guru sekolah minggu jemaat pantan dalam hal menambah pengetahuan seputar penggunaan teknik bercerita dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Untuk menggunakan media bercerita dalam mengajar sekolah minggu serta menjadi ajuan bagi gereja toraja pentingnya membuka kelas bayi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat lebih jelas dilihat dalam uraian berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bagian ini menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III: Metodologi Penelitian, bagian ini memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Penutup Bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penelitian.